REPOSITORI IAIN KUDUS

BAB II
BIMBINGAN KEAGAMAAN DALAM MEMBANGUN PERCAYA DIRI ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DI PONDOK PESANTREN

A. Deskripsi Pustaka

1. Tinjauan Bimbingan Keagamaan

a. Pengertian Bimbingan

Bimbingan dalam istilah lain disebut *guidance.* Kata *guidance* adalah dari kata kerja *to guide*, artinya menunjukkan, membimbing, atau menuntun orang lain yang membutuhkan. Jadi pengertian bimbingan secara harfiah adalah "menunjukkan, memberi jalan atau menuntun orang lain ke arah tujuan yang bermanfaat bagi hidupnya masa kini dan masa mendatang".[1]

Bimbingan merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam mengarahkan anak dan mendidik anak. Bimbingan disini sifatnya hanya merupakan bantuan yang diberikan pendidik atau orang tuanya untuk mencapai apa yang menjadi tujuan anak. Pengertian bimbingan menurut bahasa, bimbingan berasal dari kata bimbing yang artinya pimpin, asuh. Bimbingan dalam kamus bahasa Indonesia berarti petunjuk (penjelasan) cara mengerjakan sesuatu, tuntunan, pimpinan.[2]

Pengertian bimbingan menurut pendapat para ahli atau secara istilah adalah sebagai berikut :[3]

1) Bimbingan menurut Peraturan Pemerintah No. 28/1990 tentang Pendidikan Dasar, pasal 25 ayat1. Bimbingan merupakan bantuan yang diberikan kepada siswa dalam rangka upaya menemukan

[1] Wahyu Nugroho, *Pengaruh Bimbingan Keagamaan Terhadap Pencegahan Perilaku Menyimpang*, Jurnal Dakwah, Universitas Walisongo, Semarang, 2015, hal. 2.

[2] Heni Nurwnti, *Pengaruh Intensitas Bimbingan Keagamaan Orang Tua terhadap Motivasi belajar PAI Siswa di SDN 2 Candimulyo Kecamatan Kedu Kabupaten Temanggung Tahun 2010*, Skripsi, Pendidikan Islam, Salatiga, 2010, hal. 33.

[3] Heni Nurwnti, *Op. Cit.*, hal. 34.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

pribadi, mengenal lingkungan, dan merencanakan masa depan. (Dep. Pend.Nas,2003:1)

2) Bimbingan pertama kali dikemukakan dalam *Year's book of Educatioan* 1995, yang menyatakan*:*

   "Guidance is a process of helping individual through their own effort to discover and develop their potentialities both for personal happiness and social usefulness".

   Bimbingan adalah suatu proses membantu individu melalui usahanya sendiri untuk menemukan dan mengembangkan kemampuannya agar memperoleh kebahagiaan pribadi dan kemanfaatan sosial. (Hallen A, 2005 : 3)

3) Bimbingan menurut Hallen, bimbingan adalah merupakan proses pemberian bantuan yang terus menerus dari seorang pembimbing yang telah dipersiapkan kepada individu yang membutuhkannya dalam rangka mengembangkan seluruh potensi yang dimilikinya secara optimal dengan menggunakan berbagai macam media dan teknik bimbingan dalam suasana asuhan yang normatif agar tercapai kemandirian sehingga individu dapat bermanfaat baik bagi dirinya sendiri maupun bagi lingkungannya. (2005 : 8)

4) Bimbingan menurut Bimo Walgito, Bimbingan adalah bantuan atau pertolongan yang diberikan kepada individu atau sekumpulan individu dalam menghindari atau mengatasi kesulitan-kesulitan di dalam kehidupannya agar individu atau sekumpulan individu itu dapat mencapai kesejahteraan hidupnya. (2004 : 5)

Manusia dalam menjalani hidupnya pasti akan mengalami perkembangan yang berlangsung secara urut sesuai dengan periode-periode yang semestinya. Hal ini hanya kan dialami oleh manusia yang normal. Munculnya problem dalam perkembangan akan terjadi pada anak berkebutuhan khusus, baik itu dalam bentuk fisik maupus psikologis.Manusia yang normal memang membutuhkan bimbingan

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

dalam menjalani hidup untuk menuju keharmonisan. Namun bagi anak berkebutuhan khusus bimbingan akan menjadi lebih penting dan menjadi kebutuhan pokok. Baik itu bimbingan sosial, pendidikan maupun keagamaan.

Secara etimologi kata "bimbingan"merupakan terjemahan dari kata *"guidance"* berasal dari kata kerja *"to guide"* yang mempunyai arti menunjukkan, membimbing, menuntut ataupun memebantu.Sesuai dengan istilahnya, maka secara umum bimbingan dapat diartikan sebagai sebagai bantuan atau tuntunan.[4]Dengan demikian bimbingan dapat diartikan sebagai pemberian bantuaan, pengarahan, pengasuhan, pengajaran, dan tuntunan kepada individu secara terus menerus agar individu dapat memahami diri sendiri dan dapat menerima keadaan yang sedang dihadapi.

Rochman Natawidjaja (1987:37) mengartikan bimbingan sebagai suatu proses pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan secara berkesinambungan, supaya individu tersebut dapat memahami dirinya, sehingga dia sanggup mengarahkan dirinya dan dapat bertindak secara wajar, sesuai dengan tuntutan dan keadaan lingkungan sekolah, keluarga, masyarakat dan kehidupan pada umumnya.[5]Selain itu juga sebagai mana menurut Smith dalam Prayitno dan Erma Amti memberikan pengertian bahwa bimbingan sebagai suatu bentuk proses layanan yang diberikan kepada individu dengan tujuan untuk membantu mereka memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan dalam membuat pilihan, rencana-rencana dan interprestasi yang diperlukan untuk menyesuaikan diri dengan baik.[6] Dalam konteks bimingan disekolah dan madarasah, Hamalik dalam Tohirin menyatakan, bahwa bimbingan disekolah

[4] A.Hallen, *Bimbingan dan Konseling*, Ciputan Press, Jakarta, 2002, Hlm.3

[5] Syamsu Yusuf & A. Juntika Nurihsan, *Landasan Bimbingan dan Konseling*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2012, hal.6

[6]Prayitno dan Erma Amti, *dasar-dasar Bimbingan dan konseling*, Rieneka Cipta, Jakarta, 2004.hal.96.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

merupakan aspek program pendidikan yang berkenaan dengan bantuan terhadap para siswa agar dapat menyesuaikan diri dengan situasi yang dihadapinya dan untuk menyesuaikan masa depannya sesuai minat, kemampuan, dan kebutuhan sosialnya atau prosen bantuan kepada siswa agar ia dapat mengenal dirinya dan dapat memecahkan masalah hidupnya sendiri sehingga ia dapat menikmati hidup secara bahagia.

Dengan demikian dapat kita simpulkan bahwa pengertian bimbingan itu dapat kita artikan secara luas, yaitu bimbingan dapat kita artikan sebagai pemberian bantuan atau pengarahan kepada siswa, baik yang sedang menghadapi masalah atau tidak menghadapi masalah dengan tujuan agar siswa dapat menyesuaikan diridengan lingkungan sekitar untuk bias menempatkan dirinya dilingkungan yang sedang ditempatinya, dan pemberian bantuan kepada siswa itu agar siswa kelak dapat memecahkan masalah yang sedang dihadapinya.

b. Pengertian Keagamaan

Agama, menurut asal katanya tidak berasal dari kata bahasa Arab tapi berasal dari bahasa Sansekerta, karena tafsir agama tidak mungkin dibahas berdasarkan ayat-ayat al-Qur'an yang diwahyukan Allah dalam bahasa Arab, selain itu kata agama tidak ada dalam bahasa Arab.[7]

Dalam masalah terminologi kata, agama sesungguhnya sama dengan kata "*addin*", untuk lebih jelasnya kita kemukakan definisi agama.

1) Agama adalah mempercayai adanya kodrat Yang Maha Mengetahui, menguasai, menciptakan, dan mengawasi alam semesta dan yang telah menganugerahkan kepada manusia suatu watak rohani, supaya manusia dapat hidup terus tubuhnya mati.[8]

[7] Wahyu Nugroho, *Pengaruh Bimbingan Keagamaan Terhadap Pencegahan Perilaku Menyimpang*, Jurnal Dakwah, Universitas Walisongo, Semarang, 2015, hal. 2.
[8] Wahyu Nugroho, *Op, Cit*, hal. 3.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

2) Menurut Prof. K.H M. Taib Thahir Abdul Muin, agama adalah : suatu peraturan Tuhan yang mendorong jiwa seseorang yang mempunyai akal memegang peraturan Tuhan dengan kehendaknya sendiri untuk mencapai kebahagiaan hidup dan kebahagiaan kelak di akhirat.
3) Menurut Drs. Sidi Gazalba, agama adalah kepercayaan kepada Tuhan dan hubungan manusia dengan yang Kudus, dihayati sebagai hakekat yang gaib hubungan manusia meyatakan diri dalam bentuk serba sistem kultur dan sikap hidup berdasarkan doktrin tertentu.
4) Sedangkan pengertian agama menurut Prof. H. M. Arifin M. Ed dibagi menjadi 2 aspek, yaitu :
   a) Aspek subyektif (pribadi manusia). Agama mengandung pengertian tingkah laku manusia yang dijiwai oleh nilai-nilai keagamaan yang berupa getaran batin yang mengatur dan menggerakkan tingkah laku tersebut kepada pola hubungan dengan masyarakat serta alam sekitarnya.
   b) Aspek obyektif (doktriner). Agama dalam pengertian ini mengandung nilai-nilai ajaran Tuhan yang bersifat Ilahi (dari Tuhan) yang menuntun orang-orang berakal budi ke arah ikhtiar untuk mencapai kesejahteraan hidup di dunia dan memperoleh kebahagiaan hidup di akhirat.
5) Menurut Dr. H. Dadang Kahmadi, M.Si, agama adalah keyakinan adanya Tuhan Yang Maha Pencipta, Maha Mengadakan, Pemberi bentuk dan Pemelihara segala sesuatu, serta hanya kepada-Nya dikembalikan segala urusan.
6) Menurut Harun Nasution, agama adalah :[9]
   a) Pengakuan terhadap adanya hubungan manusia dengan kekuatan ghaib yang harus dipatuhi.
   b) Pengakuan terhadap adanya kekuatan ghaib yang menguasai

[9] Wahyu Nugroho, *Op, Cit*, hal. 4.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

manusia.

c) Mengikat diri pada suatu bentuk hidup yang mengandung pengakuan pada suatu sumber yang berada diluar diri manusia dan yang mempengaruhi perbuatan-perbuatan manusia.
d) Kepercayaan pada suatu kekuatan ghaib yang menimbulkan cara hidup tertentu.
e) Suatu sistem tingkah laku yang berasal dari sesuatu kekuatan ghaib.

Pengakuan terhadap adanya kewajiban-kewajiban yang diyakini bersumber pada sesuatu kekuatan ghaib.

Keagamaan merupakan perilaku kerohanian seseorang dalam meyakini adanya Allah SWT.[10]Dalam bahasa Indonesia agama berasal dari bahas sansekerta yang artinya tidak kacau, diambil dari suku kata *a* berarti tidak dan *gama* berarti *kacau*. Jadi agama ialah peraturan yang mengatur manusia agar tidak kacau. Menurut maknanya, kata agama dapat disamakan dengan kata *religion* (Inggris), *religie* (Belanda), atau berasal dari bahasa Latin *religio* yaitu dari akar kata *religare*, yang berarti mengikat. Dalam bahasa Arab dikenal dengan kata"*dien*".[11]

Dalam masalah terminology kata, agama sesungguhnya samadengan kata *"addin"*.untuk lebih jelasnya, berikut definisi agama:

Menurut Dadang Kahmad agama adalah suatu pandangan hidup yang harus diterapkan dalam kehidupan individu maupun kelompok, mempunyai hubungan pengaruh dan mempengaruhi dan saling bergantung dengan semua faktor yang ikut membentuk struktur sosial dalam masyarakat manapun.[12]

---

[10] Abdul Aziz Ahyadi, *Psikologi Agama Kepribadian Muslim Pancasila,* Sinar Baru Algensindo, Bandung, 2011. Hal. 189.

[11]Dadang Kahmad, *Metode Penelitian Agama (Perspektif Ilmu Perbandingan Agama,* CV Pustaka Setia, Bandung, 2000, hal. 21.

[12]*Ibid.*, hal. 22.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

Sedangkan M. Natsir berpendapat bahwa agama adalah kepercayaan dan cara hidup yang mengandung faktor percaya dengan adanya Tuhan sebagai sumber dari segala hukum dan nilai hidup.[13] Dengan agama manusia akan mempunyai pedoman hidup dalam melakukan kehidupan sehari-hari agar tidak terjerumus dalam jurang kenistaan.

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa agama adalah kepercayaan kepada Tuhan sebagai pencipta, pengawas alam semesta. Dimana terdapatcara hidup bagi individu maupun kelompok yang saling mempengaruhi dan bergantung satu sama lain.

c. Bimbingan Keagamaan

Pengertian bimbingan keagamaan dalam konteks ini penulis maksudkan adalah keagamaan Islam. Dalam buku Bimbingan dan Konseling dalam Islam, dijelaskan bahwa bimbingan keagamaan Islam adalah proses pemberian bantuan terhadap individu agar dalam kehidupan keagamaanya senantiasa selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akherat.[14]

Bimbingan keagamaan Islam adalah proses pemberian bantuan terhadap individu agar dalam kehidupan keagamaanya senantiasa selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akherat.[15] Bimbingan merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam mengarahkan anak dan mendidik anak. Bimbingan disini sifatnya hanya merupakan bantuan yang diberikan pendidik atau orang tuanya untuk mencapai apa yang menjadi tujuan anak.

Menurut Hallen A sebagaimana dikutip Heni menyatakan bimbingan Islami adalah proses pemberian bantuan yang terarah, kontiniu dan sistematis kepada setiap individu agar ia dapat

[13]Endang Syaifudin Anshori, *Wawasan Islam*, CV. Rajawali, Jakarta, 1986, hal. 25.
[14] *Ibid*, hal. 34.
[15] *Ibid*, hal. 34.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

mengembangkan potensi atau fitrah beragama yang dimilikinya secara optimal dengan cara menginternalisasikan nilai-nilai yang terkandung di dalam al-Qur'an dan Hadist Rasulullah ke dalam diri, sehingga ia dapat hidup selaras dan sesuai dengan tuntunan al- Qur'an dan Hadis.[16] Menurut Thohari Musnamar menyatakan bimbingan keagamaan Islami adalah proses pemberian bantuan terhadap individu agar dalam kehidupan keagamaanya senantiasa selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.[17]

Berdasarkan beberapa pengertian yang dikemukakan oleh para ahli, dapat dirumuskan bahwa bimbingan keagamaan Islam adalah proses pemberian bantuan yang terarah agar dalam kehidupan keagamaannya senantiasa selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akherat.

Bimbingan keagamaan Islami adalah proses pemberian bantuan terhadap individu agar dalam kehidupan keagamaannya senantiasa selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.[18] Bantuan tersebutberupa pertolongan mental dan spiritual agar orang yang bersangkutan mampu mengatasinya dengan kemampuan yang ada pada dirinya sendiri melalui dorongan dari kekuatan iman dan taqwa kepada Tuhannya

Jadi bimbingan keagamaan yang peneliti maksudkan di sini adalah usaha pemberian bantuan (bimbingan keagamaan) yang diberikan oleh kiai, ustadz atau pengurus di dalam pondok pesantren kepada para santriyang berkebutuhan khusus agar dapat menjadi pribadi beragama yang lebih baik dan dapat beribadah dengan baik dan benar.

[16] Hallen A sebagaimana dikutip Heni, *Op. Cit*., hal. 27
[17] Thohari Musnamar sebagaimana dikutip Heni, *Op. Cit*., hal. 28
[18] Aunur Rahim Fqih, *Bimbingan dan Konseling Dalam Islam*, UII Press Yogyakarta, Jogjakarta, 2001, hal. 61.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

d. Dasar Pelaksanaan Bimbingan Keagamaan

Landasan utama bimbingan keagamaan Islam adalah Al Qur'an dan As sunah sebab keduanya merupakan sumber dari segala sumber pedoman kehidupan umat Islam. Seperti disebutkan dalam Al Qur'an surat Yunus Ayat 57 :[19]

يَٰٓأَيُّهَا ٱلنَّاسُ قَدۡ جَآءَتۡكُم مَّوۡعِظَةٌ مِّن رَّبِّكُمۡ وَشِفَآءٞ لِّمَا فِي ٱلصُّدُورِ وَهُدٗى وَرَحۡمَةٞ لِّلۡمُؤۡمِنِينَ ٥٧

Artinya : "*Hai manusia, Sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran dari Tuhanmu dan penyembuh bagi penyakit-penyakit (yang berada) dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman*." (Q.S Yunus:57).[20]

Disebutkan juga dalam Al Qur'an surat Al Isra' ayat 82 :

وَنُنَزِّلُ مِنَ ٱلۡقُرۡءَانِ مَا هُوَ شِفَآءٞ وَرَحۡمَةٞ لِّلۡمُؤۡمِنِينَ وَلَا يَزِيدُ ٱلظَّٰلِمِينَ إِلَّا خَسَارٗا ٨٢

Artinya : "*dan Kami turunkan dari Al Quran suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan Al Quran itu tidaklah menambah kepada orang-orang yang zalim selain kerugian*." (Q.S Al Isra':82).[21]

Islam mengajarkan agar umatnya saling menasehati dan tolong menolong dalam hal kebaikan dan taqwa. Oleh karena itu segala aktivitas mambantu individu yang dilakukan dengan mengacu pada tuntutan Allah tergolong ibadah.[22]

[19] Gudnanto, *Op. Cit*., hal. 3.
[20] Al Quran Surat Yunus ayat 57, *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahnya*, Departemen Agama RI, PT. Toha Putra, Semarang, 2007, hal. 56.
[21] Al Quran Surat Al Isra' ayat 82, *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahnya*, Departemen Agama RI, PT. Toha Putra, Semarang, 2007, hal. 240.
[22] Gudnanto, *Op. Cit*., hal. 4.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

وَتَعَاوَنُواْ عَلَى ٱلۡبِرِّ وَٱلتَّقۡوَىٰۖ وَلَا تَعَاوَنُواْ عَلَى ٱلۡإِثۡمِ وَٱلۡعُدۡوَٰنِۚ وَٱتَّقُواْ ٱللَّهَۖ إِنَّ ٱللَّهَ شَدِيدُ ٱلۡعِقَابِ ٢

Artinya :"*dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah Amat berat siksa-Nya*." (Q.S Al Maidah:2).[23]

Bila menengok sejarah agama di dunia, maka bimbingan keagamaan telah dilaksanakan oleh para Nabi dan Rasul, para sahabat, Ulama' di lingkungan masyarakat dari zaman ke zaman. Setiap akitivitas yang dilakukan oleh manusia pasti memerlukan dasar, demikian pula dalam bimbingan keagamaan.Dasar diperlukan untuk melangkah ke suatu tujuan dan merupakan titik untuk berpijak. Adapun dasar bimbingan keagamaan adalah firman Allah dalam Al-quranse bagaiberikut ini :

Dalam Al-qur'an disebutkan beberapa ayat sebagai berikut: Agar manusia di jalan yang benar. Firman Allah dalam surat Ali Imron ayat 104:

وَلۡتَكُن مِّنكُمۡ أُمَّةٞ يَدۡعُونَ إِلَى ٱلۡخَيۡرِ وَيَأۡمُرُونَ بِٱلۡمَعۡرُوفِ وَيَنۡهَوۡنَ عَنِ ٱلۡمُنكَرِۚ وَأُوْلَٰٓئِكَ هُمُ ٱلۡمُفۡلِحُونَ ١٠٤

Artinya: *bahwa manusia hendaknya menyeru kepada kebaikan, dan menyuruh kepada yang yang ma'ruf dan mencega dari perbuatan yang mungkar. Agar mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat*.[24]

Agar manusia saling menasehati dan tidak dalam keadaan merugi, Firman Allah dalam Q.S. Al 'Ashr 1-3.

[23] Al Quran Surat Al Maidah ayat 2, *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahnya*, Departemen Agama RI, PT. Toha Putra, Semarang, 2007, hal. 10.

[24]Departemen Agama R.I, Al-Qur'an dan Terjemahan

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

وَٱلۡعَصۡرِ ۝١ إِنَّ ٱلۡإِنسَٰنَ لَفِي خُسۡرٍ ۝٢ إِلَّا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ وَعَمِلُواْ ٱلصَّٰلِحَٰتِ وَتَوَاصَوۡاْ بِٱلۡحَقِّ وَتَوَاصَوۡاْ بِٱلصَّبۡرِ ۝٣

Artinya:"*Demi masa, Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam* kerugian,kecuali *orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran"*.(Q.S Al 'Ashr: 1-3)[25]

Dalam surat Al 'Ashr 1-3 menjelaskan agar manusia tidak dalam keadaan merugi, caranya adalah saling nesehat-menasehati dan memberikan bimbingan satu sama lain.

e. Fungsi dan Tujuan Bimbingan Keagamaan Islam

Pada hakekatnya fungsi bimbingan keagamaan Islam adalah sebagai pemberi layanan kepada peserta didik agar masing-masing peserta agar masing-masing peserta didik dapat berkembang secara optimal sehingga menjadi pribadi yang utuh dan mandiri. Fungsi bimbingan keagamaan Islam tersebut diuraikan sebagai berikut : [26]

1) Fungsi pemahaman

Fungsi pemahaman, yaitu bimbingan yang akan menghasilkan pemahaman tentang sesuatu oleh pihak-pihak tertentu sesuai dengan kepentingan pengembangan peserta didik.

2) Fungsi pencegahan

Fungsi pencegahan, yaitu bimbingan yang akan menghasilkan tercegahnya atau terhindarnya peserta didik dari berbagai permasalahan yang mungkin timbul yang akan dapat mengganggu, menghambat ataupun menimbulkan kesulitan, kerugian-kerugian tertentu dalam proses perkembangannya.

[25]Departemen Agama R.I, Al-Qur'an dan Terjemahan, *Ibid.*, hal.

[26] Heni Nurwanti, Pengaruh Intensitas Bimbingan Keagamaan Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar PAI Siswa di SDN 2 Candimulyo Kecamatan Kedu Kabupaten Temanggung Tahun 2010, skripsi yang dipublikasikan, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Salatiga, 2010, hal. 26.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

3) Fungsi pengentasan

Fungsi pengentasan, yaitu bimbingan yang akan menghasilkan terentaskannya atau teratasinya berbagai permasalahan yang dialami oleh peserta didik.

4) Fungsi pemeliharaan dan pengembanngan

Fungsi pemeliharaan dan pengembanngan, yaitu bimbingan yang akan mennghasilkan terpeiharanya dan terkembanngkannyan berbagai potensi dan kondisi positif peserta didik dalam rangka perkembangan dirinya secara terarah, mantap dan berkelanjutan.

5) Fungsi advokasi

Fungsi advokasi, yaitu bimbingan yang akan menghasilkan teradvokasi atau pembelaan terhadap peserta dalam rangka upaya pengembangan seluruh potensi secara optimal.

Tujuan merupakan standar usaha yang dapat ditentukan yang bisa mengarahkan usaha yang akan dikerjakan dan dapat menjadi titik pangkal untuk mencapai tujuan-tujuan yang lain. Dalam bimbingan Islam diharapkan terjadi perubahan pada subyek didik yang dapat dipertanggungjawabkan kepada Tuhan YME. Tujuan itu sesuai dengan tujuan bimbingan Islam sebagaimana pendapat Thohari Musnamar yaitu tujuan bimbingan Islam secara umum yaitu membantu individu mewujudkan dirinnya sebagai manusia seutuhnya agar mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.[27]

Thohari Musnamar memberikan 3 tujuan bimbingan keagamaan Islam yaitu:[28]

a) Membantu individu/kelompok individu mencegah timbulnya masalah-masalah dalam kehidupan keagamaan.
b) Membantu individu memecahkan masalah yang berkaitan dengan kehidupan keagamaannya.

[27] Heni Nurwnti, *Op. Cit.*, hal. 35.
[28] Thohari Musnamar sebagaimana dikutip Heni Nurwnti, *Op. Cit.*, hal. 36.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

c) Membantu individu memelihara situasi dan kondisi kehidupan keagamaan dirinya yang telah baik agar tetap baik dan atau menjadi lebih baik.

Tujuan yang ingin dicapai melalui bimbingan dan konseling Islami adalah agar fitrah yang dikaruniakan Allah kepada individu bisa berkembang dan berfungsi dengan baik, sehingga menjadi pribadi *kaaffah*, dan secara bertahap mampu mengaktualisasikan apa yang diimaninya itu dalam kehidupan sehari-hari, yang tampil dalam bentuk kepatuhan terhadap hukum-hukum Allah dalam melaksanakan tugas kekhalifahan di bumi, dan ketaatan dalam beribadah dengan mematuhi segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya. Dengan kata lain, tujuan konseling model ini adalah meningkatkan *iman, Islam dan ikhsan* individu yang dibimbing hingga menjadi pribadi yang utuh. Dan pada akhirnya diharapkan mereka bisa hidup bahagia di dunia dan akhirat.[29]

Bimbingan dan konseling bertujuan membantu peserta didik mencapai tugas-tugas perkembangan secara optimal sebagai makhluk Tuhan, sosial, dan pribadi. Lebih lanjut tujuan bimbingan dan konseling adalah membantu individu dalam mencapai: (a) kebahagiaan hidup pribadi sebagai makhluk Tuhan, (b) kehidupan yang produktif dan efektif dalam masyarakat, (c) hidup bersama dengan individu-individu lain, (d) harmoni antara cita-cita mereka dengan kemampuan yang dimilikinya. Dengan demikian peserta didik dapat menikmati kebahagiaan hidupnya dan dapat memberi sumbangan yang berarti kepada kehidupan masyarakat umumnya. Untuk mencapai tujuan-tujuan tersebut, peserta didik harus mendapatkan kesempatan untuk: (1) mengenal dan melaksanakan tujuan hidupnya serta merumuskan rencana hidup yang didasarkan atas tujuan itu; (2) mengenal dan memahami kebutuhannya secara realistis; (3) mengenal dan menanggulangi kesulitan-kesulitan sendiri; (4) mengenal dan mengembangkan kemampuannya secara

[29] Gudnanto, *Op. Cit*., hal. 3.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

optimal; (5) menggunakan kemampuannya untuk kepentingan pribadi dan untuk kepentingan umum dalam kehidupan bersama; (6) menyesuaikan diri dengan keadaan dan tuntutan di dalam lingkungannya; (7) mengembangkan segala yang dimilikinya secara tepat dan teratur, sesuai dengan tugas perkembangannya sampai batas optimal.[30]

Tujuan jangka pendek yang diharapkan bisa dicapai melalui konseling model ini adalah terbinanya *fitrah-iman* individu hingga membuahkan *amal saleh* yang dilandasi dengan keyakinan yang benar bahwa:[31]

a. Manusia adalah makhluk ciptaan Allah yang harus selalu tunduk dan patuh pada segala aturan-Nya.
b. Selalu ada kebaikan (*hikmah*) di balik ketentuan (*taqdir*) Allah yang berlaku atas dirinya.
c. Manusia adalah hamba Allah, yang harus ber-*ibadah* hanya kepada-Nya sepanjang hayat.
d. Ada *fitrah* (iman) yang dikaruniakan Allah kepada setiap manusia, jika fitrah itu dipelihara dengan baik akan menjamin kehidupannya selamat di dunia dan akhirat.
e. Esensi *iman* bukan sekedar ucapan dengan mulut, tetapi lebih dari itu adalah membenarkan dengan hati, dan mewujudkan dalam amal perbuatan.
f. Hanya dengan melaksanakan *syari"at agama* secara benar, potensi yang dikaruniakan Allah kepadanya bisa berkembang optimal dan selamat dalam kehidupan di dunia dan akhirat.
g. Agar individu bisa melaksanakan *syari"at Islam* dengan benar, maka ia harus berupaya dengan sungguh-sungguh untuk memahami dan mengamalkan kandungan kitab suci Al-Qur"an dan sunah rasul-Nya.

[30] Ditjen PMPTK, *Op. Cit*., hal. 7.
[31] Gudnanto, *Op. Cit*., hal. 3.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

Pada pengertian di atas, psikoterapi selain digunakan untuk penyembuhan penyakit mental, juga dapat digunakan untuk membantu, mempertahankan dan mengembangkan integritas jiwa, agar ia tetap tumbuh secara sehat dan memiliki kemampuan penyesuaian diri lebih efektif terhadap lingkungannya. Dengan demikian, tugas utama psikoterapis di sini adalah memberi pemahaman dan wawasan yang utuh mengenai diri pasien serta memodifikasi atau bahkan mengubah tingkah laku yang dianggap menyimpang. Oleh karena itu, boleh jadi psikoterapis yang dimaksudkan di sini adalah para guru, orang tua, saudara dan teman dekat yang biasa digunakan sebagai tempat curahan hati serta memberi nasihat-nasihat kehidupan yang baik.[32]

Dari uraian di atas dapat penulis simpulkan bahwa tujuan bimbingan keagamaan Islam adalah membimbing dan membantu manusia menjadi hamba yang lebih baik dari sebelumnya dan berakhlak mulia agar mencapai kebahagiaan dunia dan akherat.

f. Bentuk Bimbingan Keagamaan

Menurut Thohari sebagaimana dikutip Zulikhah, bentuk bimbingan konseling Islam adalah sebagai berikut :[33]

a. Metode langsung

1) Metode individual

Pembimbing dalam hal ini melakukan komunikasi langsung secara individual dengan pihak yang di bombing. Adapun teknik yang dipergunakan :

a) Percakapan pribadi yakni pembimbing melakukan dialog langsung tatap muka dengan pihak yang di bimbing.

b) Kunjungan ke rumah (*home visit*) yakni pembimbing mengadakan dengan kliennya tetapi dilaksanakan di rumah klien

[32] Supriyanti, *Op. Cit*., hal. 13.

[33] Zulikhah, *Bimbingan Konseling Islam Terhadap Perilaku Penyimpangan Seksual Anak Cacat Mental di SLBN Pembina Yogyakarta*, Nasakah yang dipublikasikan, Universitas Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2008, hal. 21.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

sekaligus untuk mengamati keadaan rumah klien dan lingkungannya.

c) Kunjungan dan observasi kerja yakni pembimbing atau konseling jabatan melakukan percakapan individual sekaligus mengamati kerja klien dan lingkungannya.

2) Metode kelompok

Pembimbing melakukan komunikasi langsung dengan klien dalam kelompok adapun tekniknya :

a) Diskusi kelompok, yakni pembimbing melaksanakan bimbingan dengan cara mengadakan diskusi dengan atau bersama kelompok klien yang mempunyai masalah yang sama.

b) Karya wisata. Yakni bimbingan kelompok yang dilakukan secara langsung dengan mempergunakan ajang karya wisata sebagai forumnya.

c) Sosiodrama, yakni bimbingan atau konseling yang dilakukan dengan cara bermain peran untuk mencegah timbulnya masalah.

d) Psikodrama, yakni bimbingan atau konseling yang dilakukan dengan cara bermain peran untuk memecahkan atau mencegah timbulnya masalah (psikologis).

e) *Group teaching*, yakni pemberian bimbingan atau konseling dengan memberikan materi bimbingan/konseling tertentu (ceramah) kepada kelompok yang telah disiapkan.[34]

b. Metode tidak langsung

Metode bimbingan dan konseling yang dilakukan melalui media komunikasi masa. Hal ini dapat dilakukan secara individual maupun kelompok, bahkan massal.

1) Metode individual

a) Melalui surat menyurat

b) Melalui telepon

[34] *Ibid*., hal. 22.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

2) Metode kelompok missal
   a) Melalui papan bimbingan
   b) Melalui surat kabar
   c) Melalui brosur
   d) Melalui radio
   e) Melalui televisi

Metode dan teknik mana yang dipergunakan tergantung pada :[35]

1) Masalah atau problem yang sedang dihadapi
2) Tujuan penggarapan masalah
3) Keadaan yang dibimbing
4) Kemampuan pembimbing/konselor mempergunakan metode/teknik
5) Sarana dan prasarana yang tersedia
6) Kondisi dan situasi lingkungan sekitar
7) Organisasi dan administrasi layanan bimbingan dan konseling
8) Biaya yang tersedia.

Dari beberapa pengertian di atas dapat penulis simpulkan bahwa metode bimbingan konseling Islam bila diklasifikasikan berdasarkan segi komunikasi, pengelompokannya menjadi metode langsung, metode tidak lansung. Ada beberapa macam teknik bimbingan yang dapat digunakan untuk membantu perkembangan individu, yaitu konseling, nasihat, bimbingan kelompok, konseling kelompok, dan mengajar bernuansa bimbingan.

g. Langkah-Langkah Bimbingan Keagamaan

Dalam memberikan bimbingan keagamaan, menurut Gudnanto terdapat langkah-langkah sebagai berikut :[36]

a. Langkah Identifikasi Anak dan Diagnosis

Langkah ini dimaksudkan untuk mengenal anak beserta gejala-gejala yang tampak. Dalam langkah ini, pembimbing mencatat anak-

[35] *Ibid*., hal. 23.
[36] Gudnanto, *Op. Cit*., hal. 8.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

anak yang perlu mendapat bimbingan dan memilih anak yang perlu mendapat bimbingan terlebih dahulu.

Langkah diagnosis yaitu langkah untuk menetapkan masalah yang dihadapi anak berdasarkan latar belakangnya. Dalam langkah ini kegiatan yang dilakukan ialah mengumpulkan data dengan memadakan studi terhadap anak, menggunakan berbagai studi terhadap anak, menggunakan berbagai teknik pengumpulan data. Setelah data terkumpul, ditetapkan masalah yang dihadapi serta latar belakangnya.

b. Langkah Prognosis

Langkah prognosis yaitu langkah untuk menetapkan jenis bantuan yang akan dilaksanakan untuk membimbing anak. Langkah prognosis ini ditetapkan berdasarkan kesimpulan dalam langkah diagnosis, yaitu setelah ditetapkan masalahnya dan latar belakangnya. Langkah prognosis ini, ditetapkan bersama setelah mempertimbangkan berbagai kemungkinan dan berbagai faktor.

c. Langkah Terapi

Langkah terapi yaitu langkah pelaksanaan bantuan atau bimbingan. Langkah ini merupakan pelaksanaan yang ditetapkan dalam langkah prognosis. Pelaksanaan ini tentu memakan banyak waktu, proses yang kontinyu, dan sistematis, serta memmerlukan pengamatan yang cermat.

d. Langkah Evaluasi dan *Follow Up*

Langkah ini di maksudkan untuk menilai atau mengetahui sejauhmanakah terapi yang telah dilakukan dan telah mencapai hasilnya. Dalam langkah *follow up* atau tindak lanjut, dilihat perkembangan selanjutnya dalam jangka waktu yang lebih jauh.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

2. Tinjauan Anak Berkebutuhan Khusus

a. Pengertian Anak Berkebutuhan Khusus

Anak berkebutuhan khusus (ABK) adalah anak yang memiliki karakteristik khusus.Pemberian predikaat "berkebutuhan khusus" tanpa selalu menunjukkan pada pengertian lemah mentel.Atau, tidak identik juga dengan ketidak mampuan emosi atau kelainan fisik.Anak yang termasuk berpredikan ABK, antara lain tunanetra, tunarungu, tunagrahita, tunadaksa, tunalara, kesulitan belajar, gangguan perilaku, anak berbakat serta anak dengan gangguan kesehatan. Istilah lain bagi anak berkebutuhan khusus adalahanak luarbiasa dan anak penyandang cacat. Pada perkembangannya, ada istilah yang lebih pada konteks memberdayakan mereka, yaitu *difable* (di Indonesiakan menjadi difabel)singkatan dari *different abilitiespeople.* Atau, difahami sebagai orang dengan kemempuan berbeda.[37]

Bagi para pendidik, anak didik adalah anaknya sendiri. Oleh karena itu, para pendidik bertanggungjawab melihat perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan anak didiknya, terutama akhlaknya. Para pendidik berkewajiban menjaga nama baik lembaga pendidikan dengan mengajarkan pendidikan akhlak kepada anak didiknya, para pendidik membina anak didiknya dengan materi pengetahuan yang sesuai dengan tujuan lembaga pendidikan yang dimaksudkan.[38]

Anak didik merupakan subjek utama dalam pendidikan. Para pendidik selalu berhubungan dengan anak didik, tetapi setelah tugas pendidik selesai, anak didik dituntut mengamalkan ilmu dalam kehidupan bermasyarakat. Anak didik dituntut untuk hidup mandiri, mampu menyelesaikan tugas-tugas pendidikan sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya.[39]

---

[37] Satmoko Budi Santoso, *Sekolah Alternatif, mengapa tidak…?!*,Diva press, Jogjakarta, 2010, hal. 127.

[38] Hasan Basri, *Filsafat Pendidikan Islam*, Pustaka Setia, Bandung, 2009, hal. 88.

[39] *Ibid.*, hal. 88.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

Anak berkebutuhan khusus adalah anak yang memiliki kelainan fisik, mental, tingkah laku (*behavioral*) atau inderanya memiliki kelainan yang sedemikian sehingga untuk mengembangkan secara maksimum kemampuannya (*capacity*) membutuhkan pendidikan luar biasa. Mereka memiliki hak yang sama dengan anak normal untuk tumbuh dan berkembang ditengah lingkungan keluarga, maka sekolah luar biasa harus dikemas dan dirancang sedemikian rupa sehingga program dan layanannya dekat dengan lingkungan ABK.[40]

Anak berkebutuhan khusus adalah mereka yang memerlukan penanganan khusus yang berkaitan dengan kekhususannya. Anak berkebutuhan khusus saat ini menjadi istilah baru bagi masyarakat kota. Jika kita memahami lebih dalam lagi maksud dari "anak berkebutuhan khusus", istilah ini sudah tidak terlalu asing. Di indonesia, istilah ini lebih populer dengan istilah "anak luar biasa". Hingga saat ini anak-anak berkebutuhan khusus yang mendapat perhatian yang cukup luas di masyarakat adalah mereka yang tergolong ke dalam *Pervasive Developmental Diasorder* atau *Autism Spectrum Disorder*.[41]

Sistem pelayanan dalam bentuk kelas khusus biasanya menampung antara 10 hingga 20 anak berkebutuhan khusus di bawah asuhan guru khusus. Ada dua jenis kelas khusus yang bisa diguankan, yaitu kelas khusus sepanjang hari belajar dan kelas khusus untuk mata pelajaran tertentu atau kelas khusus sebagian waktu. Pada kelas khusus sepanjang hari belajar, anak berkebutuhan khusus dilayani oleh guru khusus. Anak-anak di kelas ini mempelajari semua jenis mata pelajaran dan akan berinteraksi dengan anak-anak lainnya yang tidak ABK hanya ketika jam istirahat. Sistem pelayanan jenis ini tergolong

[40] Rizqi Nurul Ilmi, *Strategi Komunikasi Guru dalam Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Agama pada Anak Penyandang Tunagrahita Di Slb-C Tunas Kasih I Kabupaten Bogor*, Jurnal yang dipublikasikan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2013, hal. 50.

[41] Aulia fadhli, *Buku Pintar Kesehatan Anak*, Pustaka Anggrek, Yogyakarta, 2010, hal. 3.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

yang paling membatasi pergaulan ABK dengan anak klainnya yang tidak ABK dalam sistem pendidikan integratif.[42]

Pada kelas khusus untuk mata pelajaran tertentu atau kelas khusus sebagian waktu, anak berkebutuhan khusus mempelajari mata pelajaran tertentu, biasanya mata pelajaran membaca, menulis, dan berhitung. Selain itu, juga mata pelajaran ketrampilan sosial atau aspek-aspek khusus bahasa. Dalam proses belajar mengajar tersebut, mereka terpisah dengan anak lain yang tidak ABK. Sistem pelajaran pendidikan dalam bentuk kelas khusus memiliki keuntungan dan kelemahan. Keuntungan dari sistim ini adalah sebagai berikut:[43]

a. Pembelajaran menjadi efisien karena pengelompokan.
b. ABK memperoleh lebih banyak pelayanan yang bersifat individual.
c. ABK sering memperoleh cap atau label negatif yang dapat mempengaruhi kepercayaan diri, penolakan dari teman, dan lain-lain.

b. Jenis-jenis Anak Berkebutuhan Khusus

1) Tunanetra, adalah individu yang memiliki hambatan dalam penglihatan.
2) Tunarungu, adalah individu yang memiliki hambatan dalam pendengaran permanen maupun temporer (tidak permana).
3) Tunagrahita, adalah individu yang memiliki tingkat kecerdasan di bawah rata-rata dan disertai dengan ketidak mapuan dalam adaptasi perilaku yang muncul dalam masa perkembangan.
4) Tunadaksa, adalah individu yang memiliki gangguan gerak yang disebabkan oleh kelianan neuromuscular dan struktur tulang yang bersifat bawaan, sakit atau akibat kecelakaan,amputasi, polio, dan lumpuh.

[42] Lili S. Cahya. *Op, Cit.*, hal. 4.
[43] *Ibid.*, hal. 4.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

5) Tunalaras, adalah individu yang mengalami hambatan dalam mengendalikan emosi dan control sosial.[44]
6) Anak berbakat, adalah individu yang menunjukkan potensi luar biasa atau prestasi luar biasa pada satu atau beberapa aspek seperti kecerdasan umum, kemampuan pada bidang pelajaran khusus (seperti matematik *sains* atau bahasa), kreativitas, kepemimpinan, bakat dibidang seni (melukis, mengarang, music, tari, dan sebagainya) serta kemampuan psikomotor.[45]
7) Anak berkesulitan belajar menrut definisi dari USOE adalahsuatu gangguan dari proses psikologis dasar yang mencakup pemahaman dan penggunaan bahasa ujaran atau tulisan.[46]

Adapun anak berkebutuhan khusus yang menjadi obyek penelitian ini adalah anak yang memiliki cacat mental yang ada di Pondok Pesantren Nur Ihsan di Desa Pranti Kecamatan Sulang Kabupaten Rembang. Anak cacat mental merupakan anak yang kecerdasannya jelas berada di bawah rata-rata. Di samping itu mereka mengalami keterbelakangan dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Mereka kurang cakap dalam memikirkan hal-hal yang abstrak, yang sulit-sulit, dan yang berbelit-belit. Mereka kurang atau terbelakang atau tidak berhasil bukan untuk sehari dua hari atau sebulan atau dua bulan, tetapi untuk selama-lamanya, dan bukan hanya dalam satu dua hal tetapi hamper segala-galanya, lebih-lebih dalam pelajaran seperti mengarang, menyimpulkan isi bacaaan, menggunakan simbol-simbol, berhitung, dan dalam semua pelajaran yang bersifat teoritis. Dan juga mereka kurang/terhambat dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan.

[44]*Ibid*, hal. 128-131.
[45]Rini Hildayani dkk, *Penanganan Anak Berkelainan (Anak Dengan Kebutuhan Khusus)*, Universitas terbuka, banten, 2012, hal. 6.21.
[46] Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, Rineka Cipta, Jakarta, 1999, hal. 6.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

B. Penelitian Terdahulu

Untuk menghindari penulisan pesan yang sama pada penelitian ini dengan penelitian yang lain. Maka penulis perlu menjelaskan adanya topik penelitian yang diajukan dengan penelitian sejenis yang pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya:

1. Penelitian yang dilakukan Durrotun Nayyiroh berjudul "Peran Bimbingan Keagamaan Dalam Pembentukan Kepribadian Islam Siswa-Siswi MA. NU. Ma'arif Kaliwungu Kudus". Jenjang pendidikan S1 STAIN Kudus. Jenis penelitian ini adalah kualitatif, sedangkan aspek yang diteliti adalah bimbingan keagamaan yang dilaksanakan di MA. NU. Ma'arif Kaliwungu Kudus, dimana bimbingan keagamaan tersebut berperan dalam pembentukan kepribadian islami siswa. Penelitian yang dilakukan menggunakan pendekatan kualitatif untuk mencari informasi dan data-data terkait dengan judul penelitian. Hasil penelitian tersebut menyimpulkan bahwa bimbingan keagamaan memiliki peranan penting dalam pembentukan kepribadian islami siswa. Sedangkan pelaksanaannya sendiri merupakan realisasi dari salah satu cara untuk membina kepribadian seseorang dengan cara mendekatkan agama kepada kehidupan. Tujuan dari bimbingan rohani sendiri agar siswa mendapat bimbingan rohani yang cukup dan terbentuk pribadi yang kuat dalam diri siswa.[47]

   Perbedaan topik yang dibahas oleh peneliti terdahulu dan penulis terletak pada sasaran bimbingan keagamaannya, dimana sasaran bimbingan keagamaan pada peneliti terdahulu adalah anak-anak yang normal.Sedangkan sasaran bimbingan keagamaan yang diteliti penulis adalah anak-anak berkebutuhan khusus.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Deny Tika Apriliani yang berjudul"Peran Bimbingan Keagamaan Jam'iyah Assalamah Dalam Meningkatkan Ukhwah Islamiyah Di Desa Bogoharjo Kecamatan Kaliori Kabupaten Rembang". Jenjang pendidikan S1 STAIN Kudus. Skripsi ini bertujuan

[47]Durrotun Nayyiroh, *Peranan Bimbingan Keagamaan Dalam Pembentukan Kepribadian Islam Siswa-Siswi MA. NU. Ma'arif Kaliwungu Kudus,* STAIN Kudus

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

untuk mengetahui proses Bimbingan Keagamaan dalam Meningkatkan Ukhwah islamiyah di desa Bogoharjo Kecamatan Kaliori Kabupaten Rembang. Hasil penelitian ini adalah hasil keefektifan bimbingan keagamaan Jam'iyah assalamah dalam meningkatkan ukhwah islamiyah menekankan pada pembimbing dan metode yang digunakan. Metode yang digunakan yaitu ceramah, Tanya jawab dan menggunakan beberapa pendekatan antara lain pendekatan personal dan kesejahteraan.[48]

Perbedaan topik yang dibahas oleh peneliti terdahulu dan penulis terletak pada sasaran bimbingan keagamaannya dan metode bimbingan keagamaan yang digunakan.Hanya saja peneliotian ini sama-sama meneliti mengenai bimbingan keagamaan.

3. Penelirian yang dilakukan oleh Azmil Azizah Apriliandari yang berjudul "Peran Bibingan Dan Konseling Islam Dalam Menumbuhkan Percaya Didri Pada Penerima Manfaat Disabilitasnetra Dib Alai Rwhabilitasi Sosial Pendowo Kudus". Jenjang pendidikan S1 STAIN Kududs. Skripsi ini membahas tentang bimbingan konseling islamdisabilitas netra di balai rehabilitasi social pendowo kudus. Tujuan dari penelitian skripsi ini adalah untuk mengetahui sejauh mana peran bimbingan instruktur dan untuk mengetahui apa metode yang digunakan dalam menumbuhkan percaya diri pada penerima manfaat disabilitas netra dib alai rehabilitasi pendowo Kudus. Penelitian ini menggunakan metode pengamatan (opservasi), wawancara (interview), dan dokumentasi. analisis data menggunakan data reduction (reduksi), dan display (pengajian data), dan konklution drawing/vertification). Hasil penelitian yang diperoleh adalah peran bimbingan dan konseling islam sangat penting dalam menumbuhkan percaya diri disabilitas netra din alai rehabilitasi social pendowo Kudus. Khususnya dalam hal melakukan praktik wudlu, sholat, membeca dan menulis Al-Qur'an Braille. Metode yang digunakan dalam melakukan bimbingan dan konseling islam adalah metode ceramah, Tanya jawab, dan

[48] Deni Tika Apriliani, *Peran Bimbingan Keagamaan Jam'iyah Assalamah Dalam Meningkatkan Ukhwah Islamiyah Di Desa Bogoharjo Kecamatan Kaliori Kabupaten Rembang,* STAIN Kudus.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

latiohan secara langsung yang dilakukan oleh penerima manfaat disabilitas netra dibantu oleh instruktur.

Terdapat beberapa kesamaan anatara penelitian terdahulu dengan penulis, dimana sama-sama meneliti tentang bimbingan untuk menumbuhkan kepercayaan diri.Hanya saja pada penelitian terdahulu ditujukan kepada penerima disabilitas netra saja.Sedangkan peneliti ditujukan pada anak berkebutuhan khusus yang bermakna lebih luas.[49]

C. Kerangka Berfikir

Santriwan santriwati yang berkebutuhan khusus, memiliki latarbelakang yang berbeda-beda.Ada yang berkelainan anti sosial, berkelainan intelektual, ketidak matangan social eosional, dan anak dengan perilaku *insecure* (penakut, rendah diri, pemalu).Disamping itu setiap santri juga memiliki latarbelakang keluarga yang berbeda-beda pula.Ada santri yang berasal dari keluarga menengah keatas dan menengah kebawah.Dengan adanya latar belakang yang berbeda tersebut akan memunculkan perilaku yang sangat berbeda dari setiap santri. Munculnya perilaku-perilaku tersebut, maka setiap santri akan membutuhkan cara membimbing dan pendekatan yang berbeda-beda pula.sehingga setiap pembimbing harus mampu memahami anak didiknya masing-masing dan dituntut untuk mengetahui semua kegiatan yang dilakukan. Jadi setiap santri yang berkebutuhan khusus akan diasuh oleh santri senior yang sudah berpengalaman.

Dalam mengikuti kegiatan pondok santri yang berkebutuhan khusus disamakan dengan santri biasa, namun tetap dalam pengawasan pembimbing masing-masing agar tidak mengganggu santri biasa. Hal ini di lakukan bertujuan agar santri yang berkebutuhan khusus dapat bersosialisasi dengan santri-santri yang lain sehingga dapat menjadi mendia untuk belajar interaksi dengan sesama.

[49]Azmil Azizah Apriliandari yang berjudul, *Peran Bibingan Dan Konseling Islam Dalam Menumbuhkan Percaya Didri Pada Penerima Manfaat Disabilitasnetra Dib Alai Rwhabilitasi Sosial Pendowo Kudus,* STAIN Kududs.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

Selain kegiatan keagamaan, santri juga diajaari bekerja seperti pertukangan, bangunan, tata boga, dan tata busana.Jadi setelah keluar dari pondok, santri yang berkebutuhan khusus bukan hanya mampu beribadah dengan baik dan benar saja melainkan dapat melakukan pekerjaan meskipun hanya pekerjaan kasar.

Untuk wali santri yang berkebutuhan khusus, pihak pondok juga memberikan kegiatan khusus yang wajib dikuti. Yaitu dzikir bersama dan perenungan bersama pengasuh setiap malam senin dan jum ’at.Hal ini bertujuan untuk melancarkan usaha putra-putrinya agar mendapatkan ilmu yang barokah dan bermanfaat. Sedangkan bagi wali santri yang biasa, kegiatan tersebut tidak di wajibkan.

Gambar 2.1

Kerangka Berpikir

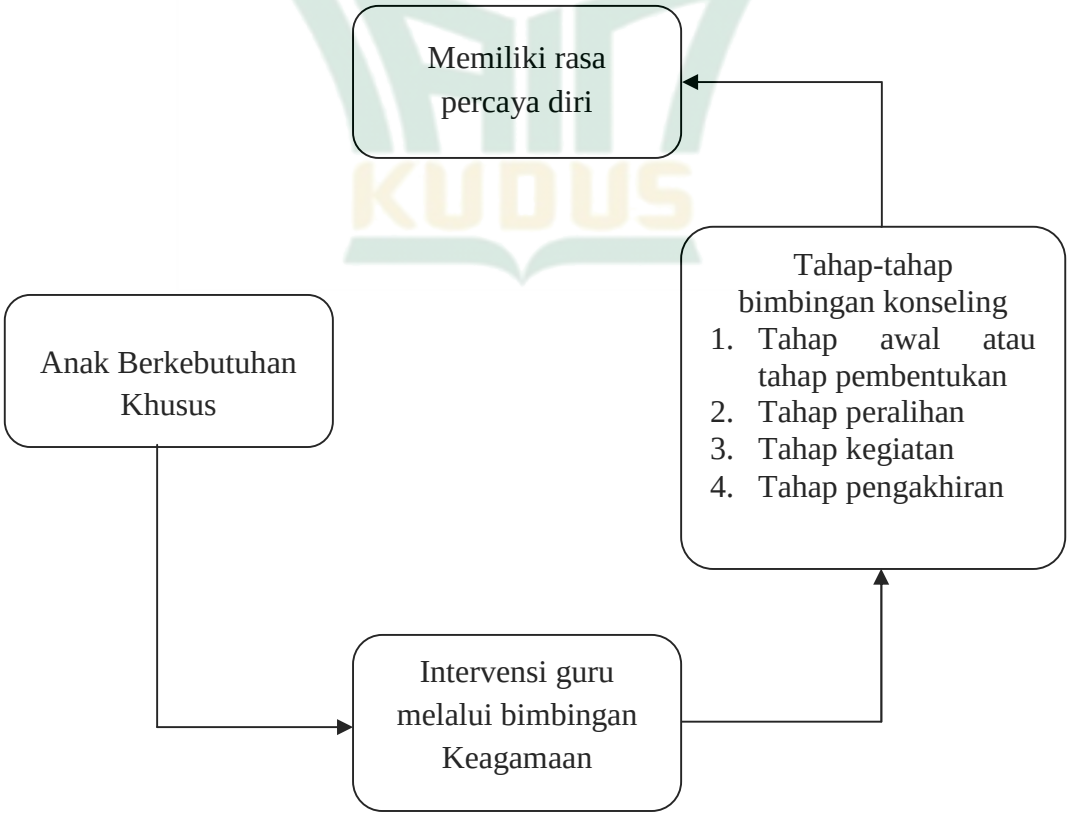

REPOSITORI IAIN KUDUS